

Peningkatan Kreativitas Menggambar Melalui Media Kunyit Pada Anak Kelompok B TK Al-Zanjabil Buket Teukuh Kota Juang Bireuen

Eriani¹, Rusmayadi², Faliha Mahnur³

¹TK Al-Zanjabil Buket Teukuh, ^{2,3}Universitas negeri makassar

¹Erianieri80@gmail.com, ²rusmayadi@unm.ac.id, ³faliha.mahnur@rumahbelajar.id

Abstrak

Taman kanak-kanak merupakan salah satu Lembaga pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun untuk menimba ilmu sebelum melanjutkan kependidikan Sekolah Dasar. Hasil observasi awal di TK Al Zanjabil yang dilakukan menunjukkan bahwa tingkat kreativitas menggambar anak masih kurang, untuk itu guru kelas ingin meningkatkan kreativitas anak melalui media kunyit yaitu membuat pewarna dari kunyit, Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui peningkatan kreativitas dalam menggambar anak melalui media kunyit di TK Al Zanjabil. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah kelas B di TK Al Zanjabil dengan jumlah anak 20 orang. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Dari hasil penelitian diperoleh pada setiap siklus terjadi peningkatan kreativitas dalam mewarnai anak meningkat di TK Al Zanjabil. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa peningkatan kreativitas anak dapat ditingkatkan melalui media membuat pewarna dari kunyit.

Kata kunci: Peningkatan, kreativitas, pewarna kunyit

1. PENDAHULUAN

Anak usia dini berada dalam masa keemasan di sepanjang rentang usia perkembangan manusia. Montessori dalam Hainstock (1999:10-11) mengatakan bahwa masa ini merupakan periode sensitif (sensitive periods), selama masa inilah anak secara khusus mudah menerima stimulus-stimulus dari lingkungannya. Pada masa ini anak siap melakukan berbagai kegiatan dalam rangka memahami dan menguasai lingkungannya. Selanjutnya Montessori menyatakan bahwa usia keemasan merupakan masa di mana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis

sehingga anak siap merespons dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilakunya sehari-hari (Hainstock, 1999:34).

Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, baik yang benar-benar merupakan hal baru atau sesuatu ide baru yang diperoleh dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan menjadikannya suatu hal baru. Selain itu, kreativitas adalah hal-hal yang membuat kita takjub dengan hal-hal baru, karena kreativitas bisa mewujudkan ide-ide cemerlang kita.

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, apakah suatu gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru (hurlock1978). Proses kreativitas sebagai

”munculnya dalam tindakan suatu poduk baru yang tumbuh dari ke unikan individu di satu pihak, dan dari kejadian, orang-orang, dan keadaan hidupnya di lain pihak.

Kreativitas adalah suatu proses upaya manusia atau bangsa untuk membangun dirinya dalam berbagai aspek kehidupannya. Tujuan pembangunan diri itu ialah untuk menikmati kualitas kehidupan yang semakin baik (Alvian,1983). Menurut Guilford (1986) menekankan perbedaan berfikir divergen (disebut juga berfikir kreatif) dan berfikir konvergen. Kreativitas adalah hasil interaksi antara individu dan lingkungannya. Seseorang mempengaruhi dan di pengaruhi oleh lingkungan di mana dia berada. Baik perubahan dalam diri sendiri maupun di dalam lingkungan dapat menunjang dan menghambat kreativitas.

Secara umum pengertian menggambar adalah kegiatan menorehkan pensil ataupun pewarna di atas media kertas. Sedangkan pengertian secara khusus, menggambar adalah kegiatan-kegiatan membentuk imaji, dengan menggunakan banyak pilihan teknik dan alat dengan membuat tanda-tanda tertentu di atas permukaan media dengan mengolah goresan dari alat gambar. Gambar merupakan karya seni rupa dua dimensi yang berfungsi untuk untuk menerangkan ataupun menjelaskan sesuatu.

Menggambar merupakan kegiatan menuangkan persepsi visual ke dalam media gambar, seperti yang diungkapkan oleh Ching (2002, hlm. 9) bahwa Menggambar adalah membuat guratan diatas sebuah permukaan yang secara grafis menyajikan kemiripan terhadap sesuatu. Proses menyalin ini memang mudah dan merupakan aksi ampuh bagi manusia untuk membuat suatu ekspresi visual.

Menurut (purnamawati dan eldarni) Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar”.

Media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan orang untuk menyalurkan pesan/informasi (AECT). Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne). Media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan dan merangsang siswa untuk belajar, seperti buku, film, kaset, dan lain-lain (Briggs).

Sumber dan media belajar tidak terbatas pada alat dan media hasil pabrikan tetapi dapat menggunakan berbagai bahan dan alat yang tersedia di lingkungan sepanjang tidak berbahaya bagi kesehatan anak seperti menggunakan kunyit sebagai pewarna untuk media pembelajaran anak.

Kunyit merupakan salah satu tanaman obat-obatan dan bumbu masakan, kunyit sering juga di gunakan sebagai pewarna alami untuk makanan karna mempunyai warna kuning yang alami sehingga aman untuk di konsumsi, penggunaan kunyit untuk media pembelajar di sekolah sangan aman untuk anak karena tidak mengandung bahan kimia selain itu harganya yang terjangkau dan mudah didapatkan.

Kunyit merupakan pewarna alami yang dapat digunakan di sekolah karena harganya relatif murah, mudah dicari, tidak karsinogenik, dan biodegradable (Saidi, 2011). Pigmen aktif pada kunyit yang dapat mewarnai jaringan tumbuhan dan memberikan warna kuning adalah kurkuminoid. Kurkuminoid merupakan senyawa dari gugus fenolik yang tersusun atas kurkumin, monodesmetokurkumin, dan bidesmetokurkumin (Saputra dkk., 2009)

Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi dasar dalam dunia memperhatikan hakekat pembelajaran anak usia dini di mana pembelajaran lebih menekankan pada aspek akademik, belum semua guru menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi dalam upaya meningkatkan kreativitas anak dalam mewarnai, sehingga anak bermalasa- malasa dan merasa bosan dengan kegiatan yang tidak menarik, Untuk

meningkatkan minat anak dalam mewarnai penulis menggunakan media kunyit sebagai bahan pewarna dimana anak sendiri yang mengolah kunyit dan mengambil sari pati kemudian digunakan untuk menggambar atau mewarnai

Dengan menggunakan media kunyit ini memiliki dampak positif bagi perkembangan pendidikan anak usia dini, karena bisa meningkatkan daya imajinatif anak, kreatifitasnya, wawasannya, dan menghilangkan kebosanan anak. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Kreativitas menggambar dengan menggunakan media kunyit pada anak kelompok B TK Al Zanjabil Buket Teukueh Bireuen”.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Karena di dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mencatat semua kejadian-kejadian yang terjadi di dalam kelas, yaitu seluruh aktivitas siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang bertujuan untuk mengembangkan ketrampilan-ketrampilan baru atau cara pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan pembiasaan sebelum dan sesudah melakukan kegiatan untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kali pertemuan mengikuti siklus rancangan penelitian tindakan kelas yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama direfleksi, artinya apabila ditemukan kendala atau kekurangan- kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran maka akan direncanakan perbaikan untuk diterapkan pada siklus kedua.

Lokasi penelitian dilakukan di TK Al Zanjabil terletak di Desa Buket Teukueh

Kemukiman Cot Keupula Kecamatan Kota Juang. Sekolah ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan yaitu sebagai berikut:

1. TK Al Zanjabil sangat terbuka untuk mengadakan penelitian
2. Hasil observasi anak di TK Al Zanjabil pada kreativitas anak dalam menggambar masih rendah, hal ini terlihat dari cara anak menggambar asal- asalan bahkan ada yang tidak mau memegang alat tulis. Anak sulit untuk berkreasi .

Data dalam penelitian ini dihasilkan dari hasil observasi guru dan hasil karya anak melalui media kunyit terhadap peningkatan kreativitas anak, dan Sumber data yang diteliti adalah anak kelas B TK Al Zanjabil tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 20 anak.

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan observasi. Observasi dilakukan peneliti dalam rangka mengamati aktivitas guru dan keaktifan anak selama pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan pedoman observasi yang telah disediakan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

Pra Tindakan meningkatkan kreativitas mewarnai anak dengan media kunyit Kegiatan tersebut telah menggunakan instrumen penelitian, yaitu lembar kerja anak dan lembar observasi yang disajikan pada tabel 1. Maksud dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui tingkat kreativitas anak dengan menggunakan media kunyit yaitu pewarna kuning yang berasal dari sari pati kunyit, sebelum dilakukan penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan tabel 1. di bawah, menunjukkan hasil yaitu dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian yang bisa menggambar, pada aspek anak mau menggambar, yang masuk kategori belum berkembang terdapat 3 anak (15%), kategori mulai berkembang terdapat 10 orang anak (50%), kategori berkembang sesuai harapan

terdapat 1 orang anak (5%), dan kategori berkembang sangat baik terdapat 6 orang anak (30%).

Tabel 1. Hasil Observasi Anak Pratindakan

No	Aspek yang diamati	Kategori Penilaian dan Frekuensi								Total (F)
		BB		MB		BSH		BSB		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Anak mau menggambar	3	15	10	50	1	5	6	30	20
2	Anak mampu berkreasi sendiri	12	60	1	5	3	15	4	20	20

Pada aspek Anak mampu berkreasi sendiri belum berkembang terdapat 12 anak (60%), kategori mulai berkembang terdapat 1 orang anak (5%), kategori berkembang sesuai harapan terdapat 3 orang anak (15%), dan kategori berkembang sangat baik terdapat 4 orang anak (20%).

Berdasarkan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pratindakan belum memenuhi kriteria yang ditentukan. Anak belum mampu menunjukkan ketertarikannya untuk menggambar dengan optimal, anak-anak belum menunjukkan perhatian yang baik. Terlihat saat guru memberi arahan anak sibuk sendiri tidak mau memperhatikan. Berdasarkan hasil pengamatan, penulis bersama teman sejawat menemukan beberapa permasalahan yang kemudian dijadikan oleh penulis sebagai bahan refleksi untuk menentukan perencanaan dalam pembelajaran pada Siklus I. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kreativitas anak melalui media kunyit pada anak Kelompok B TK Al Zanjabil masih belum optimal, sehingga perlu adanya tindakan untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak Kelompok B.

Siklus I

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan siklus I ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, terhadap pelaksanaan tindakan, analisis, dan refleksi. Pembahasan tentang kegiatan-kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plan*)

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Dalam penelitian ini pembelajaran dilakukan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan II. Setiap siklusnya dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan. Sebelum pelaksanaan siklus I, dilakukan tahap perencanaan.

b. Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*)

Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan dan observasi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH) yang sebelumnya sudah disiapkan. Dalam penelitian ini, yang menjadi pelaksana atau guru adalah penulis, sedangkan kepala sekolah berperan sebagai observer atau pengamat. Dalam Siklus I ini, penelitian dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan.

c. Hasil Observasi

Selama melakukan PTK dilakukan observasi tentang peningkatan rasa kasih sayang anak usia dini dengan film kartun bertema kasih sayang di nilai masing-masing anak. Adapun hasil observasi siklus I dikelas kelompok B di TK Al Zanjabil dapat di lihat pada tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 2. Obsefrvasi Siklus 1

No	Aspek yang diamati	Kategori Penilaian dan Frekuensi							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak mau menggambar	3	25	1	5	3	15	11	55
2	Anak mampu berkreasi sendiri	2	10	1	5	3	10	15	75

Berdasarkan table 2. di atas, menunjukkan hasil yaitu dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian yang memiliki kreativitas, pada aspek anak mau menggambar kategori belum berkembang terdapat 5 anak (25%), kategori mulai berkembang terdapat 1 orang anak (5%), kategori berkembang sesuai harapan terdapat 3 orang anak (15%), dan kategori berkembang sangat baik terdapat 11 orang anak (55%).

Aspek anak mampu berkreasi sendiri yang masuk kategori belum berkembang terdapat 2 anak (10%), kategori mulai berkembang terdapat 1 orang anak (5%), kategori berkembang sesuai harapan terdapat 2 orang anak (10%), dan kategori berkembang sangat baik terdapat 15 orang anak (75%).

d. Refleksi

Setelah menyelesaikan siklus I, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi dilakukan oleh penulis bersama kepala sekolah sebagai pengamat. Dalam refleksi ini dibahas mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam siklus I. Kendala-kendala yang terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- (1) Guru belum memberi kesempatan pada anak untuk bertanya apabila ada yang kurang jelas.
- (2) Guru masih kurang menguasai kelas. Ada beberapa anak yang berbicara dengan anak lain pada saat guru sedang menyampaikan penjelasan.

Pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan. Berdasarkan hasil observasi siklus I diperoleh data bahwa 65% anak mendapat skor ≥ 65 . Sesuai dengan kriteria hasil yang ditetapkan yaitu $\geq 85\%$ anak mendapat skor ≥ 65 , maka tindakan siklus I berdasarkan hasil observasi belum berhasil.

Dari beberapa analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tindakan siklus I belum mencapai kriteria yang sudah ditetapkan. Dengan demikian diputuskan peneliti perlu melaksanakan tindakan siklus II.

Siklus II

Kegiatan yang dilakukan oleh penulis pada pelaksanaan siklus II ini meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, terhadap pelaksanaan tindakan, analisis, dan refleksi. Pembahasan tentang kegiatan-kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Plan*)

Penelitian dilakukan dalam tahapan yang berupa siklus-siklus pembelajaran. Sebelum pelaksanaan siklus II, dilakukan tahap perencanaan yang meliputi kegiatan sebagai berikut: menyusun rencana pembelajaran, menyediakan alat dan bahan yaitu kunyit, alat untuk menumbuk saringan dan wadah untuk menampung sari pati kunyit, dan alat untuk menggambar Tindakan dan Observasi (*Act & Observe*) Tahap kedua dari penelitian ini adalah pelaksanaan tindakan dan observasi. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan berdasarkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang sebelumnya sudah disiapkan.

c. Hasil Observasi

Selama melakukan PTK dilakukan observasi tentang peningkatan kreativitas menggambar anak dengan menggunakan media kunyit. Adapun hasil observasi siklus II dikelas kelompok B di TK Al Zanjabil dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

Tabel 3. Observasi anak siklus II

No	Aspek yang diamati	Kategori Penilaian dan Frekuensi							
		BB		MB		BSH		BSB	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Anak mau menggambar	0	0	0	0	2	10	18	90
2	Anak mampu berkreasi sendiri	0	0	0	0	1	5	19	95

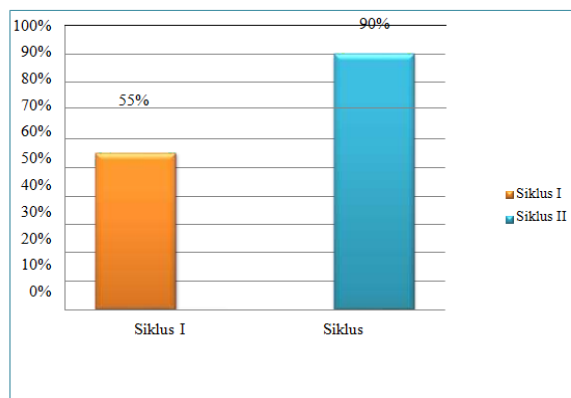
Berdasarkan tabel 3 di atas, menunjukkan hasil yaitu dari 20 anak yang menjadi subjek penelitian yang memiliki kreativitas dalam menggambar, pada aspek anak mau menggambar pada kategori berkembang sesuai harapan terdapat 2 orang anak (10%), dan kategori berkembang sangat baik terdapat 18 orang anak (90%), sedangkan belum berkembang dan mulai berkembang tidak ada satupun anak yang ada pada aspek ini.

Aspek anak mau berbagi mainan dengan temannya pada kategori berkembang sesuai harapan terdapat 1 orang anak (5%), dan kategori berkembang sangat baik

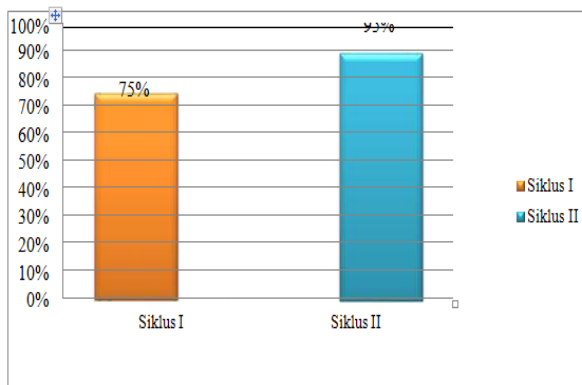
terdapat 19 orang anak (95%). sedangkan belum berkembang dan mulai berkembang tidak ada satupun anak yang ada pada aspek ini.

Tabel 4 Peningkatan pada Siklus I dan Siklus II

Aspek yang diamati	Kriteria Berkembang Sangat Baik		Peningkatan
	Siklus I	Siklus II	
Anak mau menggambar	55%	90%	35%
Anak mampu berkreasi sendiri	75%	95%	20%



Gambar 1. Aspek anak mau menggambar



Gambar 2. Anak mampu berkreasi Sendiri

Berdasarkan observasi di atas, dapat disimpulkan bahwa tindakan siklus II sudah mengalami peningkatan, hal ini ditandai pada setiap aspek yang dicapai oleh anak mengalami peningkatan yang signifikan. Data hasil penelitian peningkatan kreativitas pada anak kelompok B di TK Al Zanjabil Kabupaten Bireuen ditunjukkan pada hasil tabel 4.

Untuk lebih jelas perbandingan peningkatan kreativitas menggambar anak dengan menggunakan media kunyit antara siklus I dan II dapat dilihat pada grafik yang disajikan pada gambar 1 dan gambar 2.

Pembahasan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan sebelumnya, kreativitas dalam menggambar anak kelompok B masih kurang maksimal karena metode pembelajaran yang kurang menarik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut diperlukan suatu kegiatan yang dapat membantu perbaikan peningkatan kreativitas mewarnai anak dengan menggunakan kunyit sebagai pewarna.

Kreativitas merupakan kunci utama untuk berkarya sehingga anak mampu menghasilkan karyanya secara mandiri dan kreatif dan dapat mengemaskan aspek motoriknya secara maksimal

Pada dasarnya meningkatkan kreativitas anak usia dini adalah sumber daya yang memberikan kontribusi untuk kelangsungan hidup jangka panjang dan kesuksesannya, maka orang tua dan guru harus terus merangsang anak untuk terus mengembangkan kreativitasnya dengan pembelajaran yang menarik. Guru harus berusaha untuk membangun suasana pembelajaran seideal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Anak diberikan kesempatan untuk mencari, menemukan dan menentukan pilihan, mengemukakan pendapat, dan aktif melakukan serta mengalami sendiri, anak sebagai pusat pembelajaran artinya:

1. Kegiatan pembelajaran direncanakan dan dilaksanakan untuk mengembangkan seluruh potensi fisik dan psikis anak
2. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan cara yang menyenangkan sesuai dengan cara berpikir dan perkembangan kognitif anak
3. Pembelajaran pada berorientasi pada anak, bukan pemenuhan keinginan lembaga/ guru/Orang tua.

Selain itu media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang besar jumlahnya, yaitu (a) memotivasi minat atau tindakan, (b) menyajikan informasi, dan (c) memberi instruksi (Kemp dan Dayton dalam Arsyad, 2011: 19). Selain pemilihan media yang sesuai, tidak kalah pentingnya adalah menghilangkan penghalang psikologis anak. Rasa malu, rasa cemas, rasa minder dan rasa takut merupakan hambatan emosional. Perlu diwujudkan suasana yang nyaman dan kondusif yang akan membantu kelancaran proses asosiasi (Ahmadi, 2009: 71). Guru harus berusaha untuk membangun suasana pembelajaran seideal mungkin untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan media kunyit dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak di TK Al Zanjabil. Hal ini diketahui dari hasil observasi yang dicapai anak dari siklus I dan siklus II yaitu anak mau menggambar, hasil yang diperoleh siklus I sebesar 55% meningkat pada siklus II menjadi 90%. Aspek anak mampu berkreasi sendiri, hasil yang diperoleh siklus I 75% meningkat pada siklus II menjadi 95%.
2. Menggunakan media kunyit sebagai bahan pewarna sangat cocok di gunakan untuk pembelajarn anak TK, karena kunyit merupakan pewarna alami dan tidak mengandung bahan kimia jadi sangat aman digunakan untuk salah satu media pembelajaran di TK.
3. Dengan menggunakan media pembelajar yang menarik dan mnyenagkan akan merangsang anak untuk berkreativitas dan berimajinasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan beberapa saran yang ingin disampaikan kepada para pendidik TK Al Zanjabil dan peneliti khususnya dibidang pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih menarik perhatian dan minat anak hendaknya guru lebih kreatif menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi anak,
2. untuk penyelenggaraan Taman kanak-kanak hendaknya mampu menyediakan media pembelajaran yang mampu menunjang peningkatan kreativitas maupun perkembangan anak.
3. Untuk Pembelajaran guru harus mampu menciptakan srategi pembelajaran agar anak tidak bosan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tercapai,
4. Diharapkan bagi penulis untuk dapat mengembangkan media dalam meningkatkan kreativitas anak dalam menggambar

5. UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji beserta syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan artikel ini. Artikel ini tidak akan terselesaikan tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada: Prof. Dr. Ir. H. Husain Syam, M.TP., IPU., ASEAN Eng. Selaku Rektor Universitas Negeri Makassar, Dr. H. Darmawang., M.Kes. M.Pd, Selaku Ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar, Dr. Rusmayadi, S.Pd., M.Pd Selaku Dosen Pembimbing, Faliha Mahnur, S.Pd., M.Pd Selaku Guru Pamong, Ketua Yayasan, Kepala Sekolah dan teman sejawat, suami dan anak-anak tercinta, dan semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan artikel.

Penulis menyadari bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karenanya segala kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat membantu penulis dalam menyempurnakan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 2009. *Psikologi Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Direktorat pendidikan anak usia dini. 2010. *pengembangan alat peraga edukatif*, jakarta

Direktorat pendidikan anak usia dini. 2010. *pelaksanaan pembelajaran anak usia dini*, Jakarta Dosen pendidikan <https://www.dosenpendidikan.co.id/pengertian-media/> diakses pada tanggal 5 januari 2022

Yuliani Nurani Sujiono. 2013. *konsep dasar anak usia dini*, Jakarta PT INDEKS.

Muhammad Ramli. 2012, *media dan teknologi pembelajaran*, Banjarmasin: antasari press.

Eko ramdi fauzi, mengambar flora, fauna dan alam benda <https://sumber.belajar.kemdikbud.go.id/repos/FileUpload/gambar%20flora,fauna,benda-Tiur/Pengertian-Menggambar.html> diakses pada tanggal 5 januri 2022

Gamal thabroni, 29 september 2019, pengertian menggambar, jenis teknik dan alat (pendapat ahli) <https://serupa.id/pengertian-menggambar-jenis-teknik-alat-pendapat-ahli/> diakses pada tanggal 4januari 2022

Kementrian pendidikan dan kebudayaan, direktorat jendral PAUD dan pendidikan masyarakat, 2015, pengelolaan pembelajaran pendidikan

anak usia dini, direktorat pmbinaan PAUD, jakarta

Rizka Auliyatus Sa'diyah <https://media.neliti.com/media/publications/246282-penggunaan-filtrat-kunyit-curcuma-domest-94d64c07.pdf> diakses pada 4 januari 2022

Studilmu, <https://www.studilmu.com/blogs/details/pengertian-kreativitas-dan-contoh-kreativitas> diakses pada tanggal 3 januari 2022